

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
IV A PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
EXAMPLES NON EXAMPLES DI SDN 22
DUKU PESISIR SELATAN**

Resti Juista¹, Muhammad Sahnan¹, Yulfia Nora¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : resti.juista@yahoo.com

Abstract

The research objective was to describe the increase in activity and active student learning outcomes in discussions, express opinions, to conclude the lesson, and cognitive learning outcomes A fourth grade students in social studies learning through *Examples Non Examples* Model. This research is a classroom action research conducted by the participants, was conducted in two cycles. The subject of this study is the forth grade students of SDN 22 Duku A South Coast of 20 people. Result of the research activities of students on active indicator in the discussions of 66,31% in the first cycle increased to 90,00% in the second cycle. On indicators of expressions of 43,42% in the firs cycle increased to 82,50% in the second cycle. While on the subject concluded indicators of 51,05% in the first cycle increased to 87,50% in the second cycle. Furthermore, the result of student learning in the cognitive aspect of knowledge of the average percentage of learning outcomes in the cognitive aspects of knowledge was 85,00% and in the cognitive aspects of understanding the average percentage on the first cycle was 60,00%, while in the second cycle the average percentage of learning outcomes int the cognitive aspects of understanding is 80,00%. From these result it can be concluded that the IPS study using a model of *Examples Non Examples* can increase the activity and student learning outcomes.

Keyword : Activities, Result, Learning, Examples Non Examples

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan hasil observasi, materi yang diajarkan guru waktu itu adalah tentang aktivitas ekonomi. Peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran IPS masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan mencatat, kegiatan siswa sebagian besar hanya duduk dan mendengarkan yang disampaikan oleh guru, tetapi itu tidak berlangsung lama. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang asyik berbicara dengan teman

sebangkunya dan sebagian siswa melakukan kegiatan lain sewaktu guru menjelaskan materi, ada pula siswa yang izin keluar masuk. Dan ketika guru mengadakan diskusi terlihat pada saat diskusi aktivitas siswa dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan KKM 70. Jumlah soal yang diberikan guru saat ulangan harian adalah sebanyak 15 butir soal terdiri dari 10 butir soal pengetahuan berupa pilihan ganda dan 5 butir soal pemahaman berupa essay yang terdapat pada lampiran I halaman 110. Siswa yang mampu menjawab soal pengetahuan dengan benar sebanyak 12 orang siswa (60%). Dan Siswa yang mampu menjawab soal pemahaman dengan benar sebanyak 8 orang siswa (40%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran I halaman 114

Hal ini sangat serius dan harus ditanggulangi karna guru adalah ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa. Rendahnya hasil belajar siswa salah satu penyebabnya adalah rendahnya aktivitas.

Menurut Natawijaya (Dalam Depdiknas, 2005:31), “Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses belajar pembelajaran tercipta situasi belajar aktif”.

Berdasarkan permasalahan di atas, banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS, salah satu cara untuk membuat siswa aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan pelajaran. Menggunakan model *Examples Non Examples* Menurut Istarani (2012:9) menyatakan bahwa “Model *Examples Non Examples* tersebut keaktifan siswa bisa tergal karena siswa akan tertantang untuk menemukan, mencari, mengolah, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan sendiri dari permasalahan yang dihadapinya”.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menyimpulkan pelajaran (4) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pengetahuan dan pemahaman pada pembelajaran IPS kelas IV A melalui model *Examples Non Examples* di SD Negeri 22 Duku Pesisir Selatan.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2010:24-26), “Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 22 Duku Kabupaten Pesisir Selatan pada kelas IV A. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV A yang berjumlah 20 orang, yang terdiri laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan 11 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yang akan dicapai adalah 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi
Secara sederhana observasi merupakan pengamatan dengan tujuan tertentu.
2. Tes
Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya.
3. Catatan Lapangan
Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang pengamatan, terhadap tindakan peneliti sewaktu pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.
4. Dokumentasi
Dokumentasi berasal dari kata dokument yang artinya dokumentasi digunakan untuk barang-barang tertulis.
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:
 1. Lembar observasi proses belajar siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan proses belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Examples Non Examples*.
 2. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses

pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

3. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.
4. Catatan lapangan digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang tidak tampak atau tidak terlihat diluar observasi.
5. Dokumentasi berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui Model *Examples Non Examples* pada kelas IV A SD Negeri 22 Duku Kabupaten Pesisir Selatan, dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran.

Data pelaksanaan proses pembelajaran guru di lihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibuat dalam bentuk lembaran observasi guru. Di sini *observer* mengamati guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. *Observer* menulis data lembar observasi dan memberikan penilaian berdasarkan cara mengajar yang disajikan oleh guru.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Jika hal ini tercapai, maka Model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas IV A SD Negeri 22 Duku Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis dua orang *observer* penelitian terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih kurang dari hasil yang diinginkan. Untuk melihat tingkat keberhasilan, hasil observasi kedua *observer* penelitian terhadap aktivitas siswa dan proses pembelajaran guru diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapat dari lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan tingkat perkembangan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa kelas IV A pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-Rata Persentase	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	10	52,63	16	80,00	66,31	Banyak
B	7	36,84	10	50,00	43,42	Sedikit
C	8	42,10	12	60,00	51,05	Banyak
Rata-rata	8,33	43,85	12	63,33	53,59	Banyak
Jumlah siswa	19		20			

Keterangan Indikator

A: Siswa yang aktif dalam berdiskusi

B: Siswa mengemukakan pendapat

C: Siswa menyimpulkan pelajaran

2) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Data hasil pelaksanaan proses pembelajaran guru dapat dilihat dari lembaran observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru, maka pelaksanaan proses pembelajaran dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	10	66,66%	Cukup Baik
2	11	73,33%	Cukup Baik
Rata-rata	10,5	69,99%	Cukup Baik
Target		75,00%	

3) Data Nilai Tes Akhir Siklus I

Data nilai tes akhir siklus diperoleh dari tes akhir siklus yang dikerjakan siswa, yang mana dari tes akhir siklus, maka nilai

akhir siklus dapat digambarkan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Nilai Tes Akhir Siklus I Pada Aspek Kognitif Pengetahuan (C1)

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	13	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	7	-
Persentase Ketuntasan	65,00%	75%

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar aspek kognitif pengetahuan (C1) pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Tabel 4. Data Nilai Tes Akhir Siklus I Pada Aspek Kognitif Pemahaman (C2)

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	12	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	8	-
Persentase Ketuntasan	60,00%	75%

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar aspek kognitif pemahaman (C2)

pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Pada akhir siklus diberikan tes akhir siklus.

Hasil analisis dua orang *observer* penelitian terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah hampir mencapai hasil yang diinginkan. Untuk melihat tingkat keberhasilan, hasil observasi kedua *observer* penelitian terhadap aktivitas siswa, pelaksanaan proses pembelajaran guru dan tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapat dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh *observer* (Silvia) yang digunakan untuk melihat proses dan tingkat perkembangan aktivitas selama

pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Aktivitas siswa Kelas IV A Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-Rata Persentase	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	17	85,00	19	95,00	90,00	banyak sekali
B	16	80,00	17	85,00	82,50	banyak sekali
C	17	85,00	18	90,00	87,50	banyak sekali
Rata-rata	16,66	83,33	18	90,00	86,66	banyak sekali
Jumlah siswa	20		20			

Keterangan Indikator

A: Siswa yang aktif dalam berdiskusi

B: Siswa mengemukakan pendapat

C: Siswa menyimpulkan pelajaran

2) Data Hasil observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembaran observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	13	86,66%	Sangat Baik
2	14	93,33%	Sangat Baik
Rata-rata	13,5	89,99%	Sangat Baik
Target		75,00%	

3) Data Nilai Tes Akhir Siklus II

Data nilai tes akhir siklus II diperoleh dari tes akhir siklus yang

dikerjakan siswa, yang mana nilai dari tes akhir siklus maka nilai akhir siklus dapat digambarkan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Data Nilai Tes Akhir Siklus II Pada Aspek Kognitif Pengetahuan C1)

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	17	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3	-
Persentase Ketuntasan	85,00%	75%

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, maka tampak bahwa ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II aspek kognitif pengetahuan (C1) ini dikategorikan baik dan mencapai target ketuntasan belajar yaitu 85,00%

Tabel 8. Data Nilai Tes Akhir Siklus II Pada Aspek Kognitif Pemahaman C2)

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	16	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4	-
Persentase Ketuntasan	80,00%	75%

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, maka tampak bahwa ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II aspek kognitif pemahaman (C2) ini dikategorikan

baik dan mencapai target ketuntasan belajar yaitu 80,00%

Dari tabel 9 dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif pengetahuan dan pemahaman (C1) dan (C2) dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dari siklus I dan siklus II seperti berikut ini:

Tabel 9. Persentase Aktivitas siswa, Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dan ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pengetahuan dan pemahaman (C1) dan (C2)

Aspek	Rata-Rata Persentase		Target
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas Siswa	53,59% (banyak)	86,66% (banyak sekali)	75%
Aktivitas Guru	69,99% (cukup baik)	89,99% (sangat baik)	75%
Persentase Ketuntasan Belajar Pada Aspek Kognitif Pengetahuan	65,00%	85,00%	75%
Persentase Ketuntasan Belajar Pada Aspek Kognitif Pemahaman	60,00%	80,00%	75%

Pembahasan

Penggunaan model *Examples Non Examples* menyebabkan perubahan dalam cara belajar siswa, dimana siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama pada indikator yang diamati.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal yang berisi berdo'a, apersepsi dan motivasi, kegiatan inti berisi menyampaikan materi pelajaran, pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples*.

Dalam tahap guru melaksanakan proses pembelajaran yaitu pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kemudian, pada kegiatan akhir pembelajaran berisi evaluasi berupa soal tes yang diberikan guru kepada siswa, dan untuk memperkuat data kejelasan peningkatan tersebut maka setiap akhir siklus diadakan tes akhir siklus. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penelitian ini indikator aktivitas yang diamati yaitu meliputi kegiatan lisan (berdiskusi, dan mengemukakan pendapat) dan kegiatan mental yaitu (menyimpulkan pelajaran) indikator ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan *observer* dalam mengamati aktivitas siswa serta dapat melihat peningkatan aktivitas siswa dalam belajar yaitu aktivitas siswa dalam berdiskusi dari 66,31% pada siklus I meningkat menjadi 90,00% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dari 43,42% pada siklus I meningkat menjadi 82,50% pada siklus II

dan aktivitas siswa dalam menyimpulkan pelajaran dari 51,05% pada siklus I meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa, seperti pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-Rata Persentase		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Siswa yang aktif dalam berdiskusi	66,31%	90,00%	Mengalami kenaikan (23,69%)
Siswa mengemukakan pendapat	43,42%	82,50%	Mengalami kenaikan (39,08%)
Siswa menyimpulkan pelajaran	51,05%	87,50%	Mengalami kenaikan (36,45%)
Rata-rata	53,59%	86,66%	33,07%

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam RPP. Berikut ini gambaran peningkatan persentase pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dari masing-masing siklus, dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor Rata-rata per Siklus
--------	---------------------------

I	69,99%
II	89,99%
Rata-rata Persentase	79,99%
Target	75%

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, yang mana terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II pada aspek kognitif pengetahuan dan pemahaman (C1) dan (C2)

Siklus	Aspek Kognitif	Persentase dan jumlah Siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70	Persentase dan jumlah Siswa belum mencapai nilai ≤ 70	Nilai rata-rata Secara Klasikal
Siklus I	C1	65,00% (13 orang)	35,00% (7 orang)	65,00%
Siklus I	C2	60,00% (12 orang)	40,00% (8 orang)	60,00%
Siklus II	C1	85,00% (17 orang)	15,00% (3 orang)	85,00%
Siklus II	C2	80,00% (16 orang)	40,00% (4 orang)	80,00%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV A pada pembelajaran IPS di SD Negeri 22 Duku Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari

peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan aktivitas dalam berdiskusi siswa kelas IVa dari siklus I 66,31% meningkat menjadi 90,00% pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* di SDN 22 Duku Pesisir Selatan.
- 2) Terjadi peningkatan aktivitas mengemukakan pendapat siswa kelas IVa dari siklus I 43,42% meningkat menjadi 82,50% pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* di SDN 22 Duku Pesisir Selatan.
- 3) Terjadi peningkatan aktivitas dalam menyimpulkan pelajaran siswa kelas IVa dari siklus I 51,05% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* di SDN 22 Duku Pesisir Selatan.
- 4) Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif pengetahuan (C1) siswa adalah 65,00% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif pengetahuan (C1) siswa meningkat menjadi 85,00% dan ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif pemahaman (C2) siswa adalah 60,00% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar

pada aspek kognitif pemahaman (C2) siswa meningkat menjadi 80,00% dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* di SDN 22 Duku Pesisir Selatan.

Dalam hal ini telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, terbukti dari penjelasan di atas, selanjutnya pada rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 53,59%, sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 86,66%, maka dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* berlangsung dengan baik dan mencapai target yaitu 75%

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dengan alasan berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap hasil yang diperoleh dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Dalam memberikan materi yang akan disampaikan benar-

benar sesuai dengan model yang akan digunakan, karena tidak seluruh materi dan mata pelajaran bisa menggunakan model *Examples Non Examples*, (b) perlu kreatif lagi dalam merancang pembelajaran sehingga diskusi yang dilakukan tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.

3. Bagi sekolah, bentuk pembelajaran IPS menggunakan model *Examples Non Examples* layak digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* lebih efektif dan efisien lagi sebaiknya diterapkan pada kelas yang siswanya tidak terlalu banyak atau kurang dari 20 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: BNSP.
- Dimiyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mifhatul Huda. 2014 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* : Yogyakarta:

- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.